

PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. JAYA BARU LESTARI

Ni Made Meli Darma Yanthi¹, Ni Wayan Yulianita Dewi²

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ¹| melydarmayanthi02@gmail.com, ²| yulianitadewi@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Jaya Baru Lestari sudah melakukan tahapan penerapan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah, namun belum sesuai dengan PSAK Nomor 1 paragraf 14 Tahun 2015. Hal ini diketahui berdasarkan dari pengakuan dan pengukuran, dalam pengukuran perusahaan telah mengakui biaya pengelolaan limbah serta dalam pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) yang dilakukan oleh PT. Jaya Baru Lestari menggunakan satuan rupiah, akan tetapi dalam mengidentifikasi, mengungkapkan, serta menyajikan biaya pengelolaan limbah perusahaan belum melakukannya secara benar. Perusahaan masih menggabungkan biaya lingkungan ke dalam biaya produksi, seharusnya perusahaan membuat akun biaya lingkungan secara khusus dalam laporan laba rugi.

Kata kunci: akuntansi biaya lingkungan

Abstract

This study aims to determine the application of environmental cost accounting at PT. Jaya Baru Lestari. This study uses a qualitative research type. Data collection methods used in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the qualitative analysis technique of the Miles and Huberman model. The results of this study explain that PT. Jaya Baru Lestari has carried out the stages of implementing accounting for waste management costs, but not yet in accordance with PSAK No. 1 paragraph 14 of 2015. This is known based on recognition and measurement, in measuring the company has recognized the cost of waste management and in measuring environmental costs (in terms of waste management) conducted by PT. Jaya Baru Lestari uses rupiah, but in identifying, disclosing, and presenting waste management costs the company has not done it correctly. The company still incorporates environmental costs into production costs, the company should make a special environmental cost account in the income statement.

Keywords : *environmental cost accounting*

1. Pendahuluan

Isu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab sosial dari perusahaan seringkali terjadi dan menjadi perhatian khusus masyarakat. Perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya. Melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah dari proses produksi. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilai, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal menyikapi kerugian tersebut, agar dapat membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan *overhead* dan pelaporan informasi lingkungan kepada *stakeholder*. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai menambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan *performance industry* dibidang pengelolaan lingkungan. Tujuan utama dalam dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Menurut (Hansen dan Mowen 2009), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu (1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan; (2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain diperusahaan memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak; (3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar; (4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 hingga 4 menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajiban, (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Perlakuan terhadap masalah penangan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan disebuah perusahaan.

Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini karena masalah lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan manusia, baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan. Hal tersebut harus diikuti dengan pelaporan akuntansi lingkungan, yang dengan efektifitas dan efisiensi dari program peduli lingkungan dapat diukur.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan belum benar-benar mengakui biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Meskipun dalam kegiatan operasionalnya beberapa perusahaan telah memiliki praktik aktivitas khusus untuk lingkungan, akan tetapi dalam praktik akuntansi lingkungannya kebanyakan perusahaan masih mengakui biaya lingkungan sebagai biaya produksi, biaya operasional, maupun biaya lain-lain. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji kembali mengenai penerapan akuntansi lingkungan yang meliputi identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Produksi dan Jumlah Limbah Pabrik Beras di Kabupaten Jembrana Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Produk yang dihasilkan (Ton)	Jumlah Limbah yang dihasilkan berupa sekam (Ton)
1.	UD. Abdi Tunggal	3.301	660,2
2.	UD. Ayu Mandiri	2.906	581,2
3.	CV. Puspa	1.922	384,4
4.	PT. Jaya Baru Lestari	5.321	1.064,2

Dari data diatas menyatakan bahwa terdapat empat pabrik pengolahan beras yang berada di Kabupaten Jembrana, namun yang menjadi permasalahan masyarakat hanya satu pabrik, yaitu PT. Jaya Baru Lestari merupakan pabrik terbesar yang terletak di tengah-tengah masyarakat. Karena pabrik ini tergolong besar, maka jumlah produk dan jumlah limbah yang dihasilkan dari proses produksi juga besar. Pabrik industri yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah PT. Jaya Baru Lestari adalah pabrik yang bergerak dalam bidang pengelolaan beras yang menghasilkan limbah sekam hasil penggilingan padi. Sekam adalah kulit luar dari butir padi yang biasa disebut kulit gabah, dimana pada proses penggilingan padi, sekam akan terpisah dari butir beras menjadi sisa bahan atau limbah penggilingan. Proses setelah penggilingan atau pecah kulit gabah, sekam dapat diolah menjadi produk turunan yang dapat diolah kembali untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis. PT. Jaya Baru Lestari dari proses produksi menghasilkan limbah sekam yang dapat diolah menjadi abu sekam yang nantinya akan dijual ke konsumen seperti penjual batu bata dan penjual tumbuhan sebagai campuran media penyubur tanah. Pada proses pengolahan abu sekam, sekam yang sudah dijemur dipindahkan ke dalam ruang pembakaran melalui cerobong penghubung yang sudah diarahkan ke ruang pembakaran atau menggunakan mesin. Namun proses pengelolaan sekam ini dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti polusi udara yang ditimbulkan akibat proses pembakaran sekam tersebut dan polusi bunyi yang disebabkan oleh mesin penggilingan tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan Pada PT. Jaya Baru Lestari. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti dan akademisi berupa *best practice* untuk penerapan dan pengembangan penerapan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan. Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terutama pada perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada pabrik pengolahan sabut kelapa. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan

kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa operasional di lingkungannya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di pabrik pengolahan beras PT. Jaya Baru Lestari, Desa Tegal Badeng Barat, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Staff Bagian Administrasi, Staff Bagian Humas, Tenaga Kerja Pabrik, Warga yang tinggal di sekitaran pabrik. Objek penelitian adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan beras yang menghasilkan limbah sekam hasil penggilingan padi pada PT. Jaya Baru Lestari. Sumber data untuk penelitian ini adalah (1) Data Primer, dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Staff Bagian Administrasi, Staff Bagian Humas, Tenaga Kerja Pabrik, Warga yang tinggal di sekitaran pabrik. (2) Data Sekunder, dalam penelitian ini yaitu dari dokumen-dokumen, seperti Profil Perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki kegiatan utama pengolahan beras. Laporan Keuangan, untuk menggali perlakuan akuntansi terhadap biaya pengolahan limbah yang dilakukan pihak manajemen pabrik PT. Jaya Baru Lestari. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Metode yang dipakai untuk mengkonfirmasi keabsahan data dari penelitian ini adalah metode triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Jaya Baru Lestari merupakan pabrik terbesar pengolahan beras yang terletak di Desa Tegal Badeng Barat, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. PT. Jaya Baru Lestari resmi didirikan dan memulai usaha pertamanya pada tanggal 11 November 1996. Pabrik ini berpusat pada kegiatan pengolahan beras dengan merk produk beras diantaranya Beras Sri Jati, Beras Pis Bolong, Beras Garuda Mas, dan Beras Tomat. PT. Jaya Baru Lestari memiliki 66 orang tenaga kerja tetap dan 157 orang tenaga kerja borongan/harian. Direktur Utama dari PT. Jaya Baru Lestari adalah Hendrik Asalim.

Limbah Produksi dan Pengelolaannya

PT. Jaya Baru Lestari telah melakukan pengelolaan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan disekitar perusahaan. PT. Jaya Baru Lestari telah melakukan berbagai cara untuk melakukan pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses produksi berupa limbah padat yaitu sekam, kulit luar dari butir padi yang biasa disebut gabah. Limbah sekam ini dijual ke warga sekitar. Limbah sekam yang tidak dijual dibakar ke dalam ruang pembakaran sehingga menghasilkan abu sekam. limbah sekam dan abu sekam ditempatkan ke dalam kaping kemudian siap dijual ke penjual batu bata maupun ke penjual tanaman sebagai media tanam. Namun proses pengelolaan sekam ini dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti polusi udara yang ditimbulkan akibat proses pembakaran sekam tersebut dan polusi bunyi yang disebabkan oleh mesin penggilingan tersebut.

Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan PT. Jaya Baru Lestari Mengidentifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2005:72) biaya lingkungan merupakan biaya biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk akan terjadi. Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi 4

kategori yaitu: biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di PT Jaya Baru Lestari, dapat diketahui bahwa PT Jaya Baru Lestari sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya. Tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak perusahaan, dikarenakan identifikasi yang dilakukan Pabrik PT Jaya Baru Lestari dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan diperlakukan sebagai komponen Biaya Produksi. Biaya produksi artinya adalah biaya-biaya bahan langsung, upah langsung dan biaya-biaya overhead. Biaya Overhead ini dibagi menjadi biaya listrik pabrik, biaya bahan bakar, dan biaya kaping. Biaya kaping merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk mencatat pembelian kaping sebagai alat penyimpan limbah hasil produksi.

PT. Jaya Baru Lestari belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh Menurut Hansen dan Mowen (2013). Setelah ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan lingkungannya meskipun pencatatan tergaik dengan biaya-biaya lingkungan tergolong sederhana. Adapun biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Jaya baru Lestari adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan mencegah dihasilkan nya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. PT. Jaya Baru Lestari tidak mengeluarkan biaya pencegahan lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. PT. Jaya Baru Lestari tidak mengeluarkan biaya deteksi lingkungan.
3. Biaya Kegagalan Internal yaitu biaya yang dikeluarkan untuk ativitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. PT. Jaya Baru Lestari mengeluarkan biaya kegagalan internal dengan tujuan untuk mengolah limbah sekam hasil produksi agar tidak dibuang ke lingkungan dan mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. PT. Jaya Baru Lestari mengeluarkan biaya kegagalan internal meliputi biaya tenaga kerja pengolahan limbah yang dicatat sebagai biaya tenaga kerja langsung, biaya kaping, biaya listrik pabrik, dan biaya bahan bakar.
4. Biaya Kegagalan External yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. PT. Jaya Baru Lestari tidak mengeluarkan biaya kegagalan ekstenal karena pihak pabrik telah mengelola limbah hasil produksinya dengan baik.

Mengakui Biaya Lingkungan

PT. Jaya Baru Lestari mengakui transaksi sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan. PT. Jaya Baru Lestari baru mengakui baru bisa disebut biaya apabila biaya tersebut telah digunakan dalam operasional perusahaan tanpa memperhatikan biaya tersebut telah dikeluarkan atau belum, biasanya disebut dengan metode *accrual basis*.

Tabel 2. Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Nama Rekening	Pengukuran
Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	<i>Accrual Basis</i>
Biaya Kaping	<i>Accrual Basis</i>

Biaya Listrik Pabrik	<i>Accrual Basis</i>
Biaya Bahan Bakar	<i>Accrual Basis</i>

PT. Jaya Baru Lestari telah mengakui biaya pengolahan limbah yaitu telah melakukan proses pembentukan suatu akun terkait biaya pengolahan limbah, dimana biaya diakui sebagai biaya ketika biaya tersebut sudah digunakan dalam kegiatan operasional. Hal ini berarti perusahaan mengakui biaya pengolahan limbah ketika transaksi tersebut terjadi. Biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dengan menggunakan metode *accrual basis* artinya biaya yang dikeluarkan dicatat dan diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kas sudah dikeluarkan atau belum.

Mengukur Biaya Lingkungan

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan narasumber, bahwa pengukuran akuntansi dalam pengelolaan limbah yang digunakan oleh PT. Jaya Baru Lestari dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter (rupiah) sebesar kas yang dikeluarkan. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Jaya Baru Lestari adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah ke dalam akun biaya *overhead*, biaya bahan baku dan upah tenaga kerja langsung yang dialokasikan ke biaya produksi sehingga besarnya biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dicatat dalam laporan laba rugi. Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

PT. Jaya Baru Lestari dalam mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan yaitu dengan menggunakan satuan moneter yang mengacu realisasi biaya pada periode sebelumnya dan sebesar biaya yang dikeluarkan. PT. Jaya Baru Lestari sudah melakukan langkah-langkah tahapan pengukuran dengan baik yaitu dalam mengukur biaya-biaya dalam pengelolaan limbah dan telah menggunakan salah satu dasar pengukuran yaitu dimana menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan di dalam akuntansi disebut metode pengukuran *historical cost*.

Tabel 3. Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Nama Rekening	Pengukuran	Penilaian
Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	<i>Historical Cost</i>	<i>Historical Cost</i>
Biaya Kaping	<i>Historical Cost</i>	<i>Historical Cost</i>
Biaya Listrik Pabrik	<i>Historical Cost</i>	<i>Historical Cost</i>
Biaya Bahan Bakar	<i>Historical Cost</i>	<i>Historical Cost</i>

Menyajikan Biaya Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan setelah dilakukan penelusuran secara langsung bahwa biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) yang dikeluarkan oleh PT. Jaya Baru Lestari sudah menerapkan biaya pengelolaan limbah, namun masih disajikan bergabung dalam biaya produksi. Biaya produksi tergabung dalam biaya langsung dan biaya *overhead* dalam sub Harga Pokok Produksi beserta biaya lain dalam Laporan Laba Rugi, sehingga tidak ada pencatatan khusus oleh pihak perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK Nomor 1 paragraf 14 Tahun 2015 dimana dalam menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan. Penyajian biaya lingkungan pada laporan laba rugi PT. Jaya Baru Lestari sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Perusahaan

LAPORAN LABA/RUGI		
PT. JAYA BARU LESTARI		
PERIODE 31 DESEMBER 2021		
Pos-pos	Nilai Akun	Jumlah
Penjualan:	-	
Penjualan Beras	43.004.414.950	
Penjualan Sekam	2.984.460.000	
Penjualan Abu Sekam	654.750.000	
Total Penjualan		46.643.624.950
Harga Pokok Produksi		
Persediaan Awal	13.067.429.900	
Biaya bahan baku	35.881.715.100	
Biaya tenaga kerja langsung	3.390.937.566	
Biaya <i>overhead</i>	3.195.163.535	
Persediaan Akhir	(15.952.577.900)	
HPP		(39.582.668.201)
Laba Bruto		7.060.956.749
Biaya Operasional:		
Gaji pegawai dan karyawan	1.953.583.030	
BPJS	56.592.535	
PPH pasal 21	52.575.000	
Perjalanan dinas	63.955.329	
Biaya transportasi	240.150.000	
Komunikasi	5.970.412	
Listrik kantor	948.903.740	
PDAM	1.871.000	
Alat-alat kantor	5.716.000	
Pajak Bumi dan Bangunan	6.073.047	
Serba-serbi	36.358.897	
Pemeliharaan	231.044.500	
Biaya penyusutan	2.637.802.733	
Biaya bunga Bank	181.688.100	
Total Biaya Operasional		(6.422.284.323)
Laba Netto Usaha		638.672.426
Pajak Penghasilan		(124.386.084)
Laba setelah pajak		514.286.342
Pendapatan bunga		35.488.680
Pajak dan adm Giro		(7.918.338)
Laba bersih		541.856.684

PT. Jaya Baru Lestari belum melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus akan tetapi PT. Jaya Baru Lestari sudah menjelaskan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan. Pihak perusahaan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dengan pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam Catatan

atas Laporan Keuangan Perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan masuk dalam perhitungan biaya produksi yang disajikan ke dalam Laporan Laba Rugi dalam Sub Harga Pokok Produksi.

Mengungkapkan Biaya Lingkungan

PT. Jaya Baru Lestari sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik, karena telah disajikan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik sesuai penyusunan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan biaya pengolahan disajikan pada laporan keuangan tersaji dalam Laporan Laba Rugi dalam Sub Harga Pokok Produksi. Penyajian dan pengungkapan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah mempunyai peran penting bagi perusahaan baik untuk kelangsungan dalam pengambilan keputusan. Berikut pengungkapan rincian biaya lingkungan yang disajikan pada Laba Rugi dalam Sub Harga Pokok Produksi.

Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung selama satu tahun sebesar Rp 3.390.937.566. Biaya Upah tenaga kerja langsung selama satu bulan sebesar Rp 1.799.860,7. Biaya Upah tenaga kerja langsung selama satu hari sebesar Rp 59.995,3. Tenaga kerja langsung bekerja selama 8 jam/hari. Tenaga kerja langsung mengelola beras selama 5 jam/hari. Tenaga langsung mengelola limbah hasil produksi selama 3 jam/hari.

Perhitungan Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung untuk mengelola limbah hasil produksi:
 $3/8 \times \text{Rp } 59.995,3 = \text{Rp } 22.498,2$
 $= \text{Rp } 674.947,1$
 $= \text{Rp } 8.099.361 \times 157 \text{ orang}$
 $= \text{Rp } 1.271.600.462$

Perhitungan Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung untuk mengelola beras:
 $5/8 \times \text{Rp } 59.995 = \text{Rp } 37.497,06$
 $= \text{Rp } 1.124.912$
 $= \text{Rp } 13.498.944 \times 157 \text{ orang}$
 $= \text{Rp } 2.119.334.208$

Jadi total perhitungan Biaya Upah Tenaga Kerja langsung untuk mengelola beras dan limbah hasil produksi sebesar Rp 3.390.937.566 (hasil pembulatan).

Biaya listrik pabrik selama satu tahun sebesar Rp 1.428.495.434. Biaya Listrik pabrik selama satu bulan sebesar Rp 119.041.286. Biaya listrik pabrik selama satu hari sebesar Rp 3.968.043. Listrik pabrik untuk mengelola beras selama 6 jam/hari dan listrik pabrik untuk mengelola limbah selama 2 jam/hari.

Perhitungan Biaya Listrik Pabrik untuk mengelola limbah hasil produksi:
 $2/8 \times \text{Rp } 3.968.043 = \text{Rp } 992.011$
 $= \text{Rp } 29.760.330$
 $= \text{Rp } 357.123.960$

Perhitungan Biaya Listrik Pabrik untuk mengelola beras:
 $6/8 \times \text{Rp } 3.968.043 = \text{Rp } 2.976.032$
 $= \text{Rp } 89.280.960$
 $= \text{Rp } 1.071.371.566$

Jadi total perhitungan Biaya Listrik Pabrik untuk mengelola beras dan limbah hasil produksi sebesar Rp 1.428.495.434 (hasil pembulatan).

Tabel 5. Pengungkapan Rincian Biaya Lingkungan

Pengungkapan ini merupakan biaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut :

Biaya Lingkungan	
Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	1.271.600.462
Biaya Kaping	741.694.075
Biaya Listrik Pabrik	357.123.960
Biaya Bahan Bakar	37.973.026

Total Biaya Lingkungan

Rp 2.408.391.523

PT. Jaya Baru Lestari sudah mengungkapkan kebijakan tersebut ke dalam Catatan atas Laporan Keuangan, mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (termasuk biaya pengolahan limbah) ke dalam laporan keuangan untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam laporan keuangan untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang sudah dilakukan dan yang sedang berjalan sehingga dapat menjadi nilai tambahan bagi perusahaan.

PT. Jaya Baru Lestari dapat disimpulkan dalam mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga dalam penyajian dalam laporan keuangan dapat diketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Jaya Baru Lestari menghasilkan limbah padat berupa sekam. Selain itu, PT. Jaya Baru Lestari telah melakukan kegiatan pengelolaan limbah dengan biaya yang diperlukan pada proses pengelolaan limbah seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan kaping, biaya listrik pabrik, serta biaya bahan bakar dan biaya usaha lainnya. PT. Jaya Baru Lestari mengakui pengelolaan limbah. Biaya-biaya tersebut diakui dalam biaya realisasi pabrik yang merupakan komponen penyusunan harga pokok produksi. Pabrik mengakui biaya menggunakan metode *accrual basis*. PT. Jaya Baru Lestari menaksir biaya pengelolaan limbah sesuai dengan biaya perolehan dalam mata uang Rupiah dan berdasarkan biaya historis atau berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya. PT. Jaya Baru Lestari belum melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus akan tetapi PT. Jaya Baru Lestari sudah menjelaskan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan. Pihak perusahaan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan masuk dalam perhitungan biaya produksi yang disajikan ke dalam Laporan Laba Rugi dalam sub Harga Pokok Produksi. PT. Jaya Baru Lestari sudah mengungkapkan kebijakan tersebut ke dalam Catatan atas Laporan Keuangan, mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (termasuk biaya pengelolaan limbah) ke dalam laporan keuangan untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang sudah dilakukan dan yang sedang berjalan sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Saran

Dari keimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti berikan untuk perusahaan serta untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

- a. Bagi PT. Jaya Baru Lestari dalam hal pengelolaan limbah, jika kedepannya akan ada limbah yang harus di bakar, untuk pihak pengelola agar lebih memperhatikan proses pembakaran yang aman agar tidak menimbulkan asap yang dapat menyebabkan polusi udara. Bagi PT. Jaya Baru Lestari juga sebaiknya dalam menyajikan laporan mengenai pengelolaan limbah, agar dibuat secara khusus dan terpisah dengan laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sekitar perusahaan. Diharapkan perusahaan juga mencatat secara lebih rinci dalam mengidentifikasi biaya apa saja yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah perusahaan termasuk biaya mengenai peralatan atau mesin-mesin instalasi yang digunakan dalam melakukan pengelolaan limbah tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah pembahasan tentang disisi akuntansi manajemen, sehingga hasil yang didapat bagi peneliti selajutnya dapat lebih secara menyeluruh, dan menambah pembahasan secara menyeluruh dalam

segi pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengelolaan limbah, sehingga hasil yang didapat dari penelitian dapat secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I Dewa Gede Anom Jambe, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Nyoman Trisna Herawati. 2017. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)." *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 1(2): 1–11.
- Akbar, Lucky Ali. 2011. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada Pt. Kertas Leces (Persero))." *Skripsi*.
- Amalia, Riska. 2011. "Perlakuan Akuntansi Biaya Pengolahan Limbah Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Panca Mitra Multi Perdana Situbondo)." *Skripsi*.
- Andika, Ayu, N.L.G Sulindawati, and Putu Sukma Kurniawan. 2017. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik (Studi Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Indo Citra Jaya Samudra Jembrana)." *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2): 1–10.
- Ghony, M Djunaidi, and Fauzan Almanshur. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 61.
- Hadi, Shofyan. 2012. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi." *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Hadiyatullah, Abdul Hadi. 2014. "Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Industri pada RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso." *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Hangayumi, Shinta Tristia. 2020. "Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2(1): 5–7
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hasyim, 2012. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayati, Nurul. 2016. Analisis Penetapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pasir Pengairan Rokan Hulu.
- IAI. 2015. "Ed Psak 1." *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01(01): 1–79.
- Ikhsan, A. 2009. "Akuntansi Manajemen Lingkungan." In Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2008. "Akuntansi Lingkungan." In Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. "Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*: 1–20.
- Kusumawati, Titik. 2015. "Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban." *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Mulyani, Nita Sari. 2013. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpetin (PGT) Graham Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Nasution, Indria Vina Poricha. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Unit Kebun Buah Jambi." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2007. "Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1 Hingga 4."
- . 2009. "Undang Undang No. 32 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup."
- Pertiwi, Siska Ayu Intan. 2017. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap

- Pengelolaan Limbah (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Semboro).” *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.*
- Putri, Pramitha Arinda Hartono. 2016. “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan Pada PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember.” *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.* 68–74.
- . 2013. “Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).”
- . 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Afabeta.”
- Sukirman, Anna Sutrisna, and Suciati. 2019. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3).” *Riset Terapan Akuntansi* 2(3): 89–105
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung. Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Wanggono, Antonius Wasi. 2016. “Analisis Perlakuan Akun-Tansi Biaya Lingkungan Studi Kasus Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Potong Hewan Dinas Perⁿ Tanian Kota Surakarta.” *Yogyakarta: Fakultas Ekoⁿomi Universitas Sanata Dharma.*